

**PENGALAMAN MENJADI BIARAWAN KATOLIK PADA
KONGREGASI SANTO ALOYSIUS GONZAGA
SEBUAH *INTERPRETATIVE PHENOMENOLOGICAL ANALYSIS***

Arnaldo Haganta I. Ginting, Yohanis F. La Kahija

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang, 50275

arnaldo.hagantaginting@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai pengalaman individual para bruder dalam menjalani kehidupan membiara. Pengalaman yang dimaksud meliputi, peristiwa yang melatarbelakangi individu untuk memilih hidup membiara; pengalaman selama hidup membiara; dan pemaknaan individu terhadap hidup membiara yang dijalani. Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga orang bruder dari kongregasi Santo Aloysius Gonzaga, Banyumanik. Karakteristik dari partisipan adalah telah menjalani hidup membiara sebagai bruder minimal selama 10 tahun dan telah menerima kaul kekal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *interpretative phenomenological analysis* karena memiliki prosedur analisis data yang sistematis, sehingga akan menghasilkan penjelasan yang mendalam terkait dengan latar belakang, pengalaman, dan pemikiran unik subjek yang kemudian didapatkan melalui wawancara semiterstruktur. Penelitian ini menghasilkan tiga tema induk, yaitu (1) Penghayatan terhadap panggilan membiara; (2) Keteguhan hidup membiara; dan (3) Kemantapan hidup membiara. Penghayatan hidup terhadap panggilan hidup membiara seorang bruder diawali sejak pertama kali individu menemukan panggilan membiara dalam hidupnya. Setelah menemukan panggilan, individu kemudian memutuskan untuk menghayati spiritualitas dan hidup kaul sebagai seorang bruder. Dalam menghayati hidup bruder, individu mengalami berbagai tantangan yang menguji komitmennya sebagai seorang bruder. Selain itu, terdapat beberapa hal yang memantapkan panggilan hidup membiara yang dijalani oleh individu, antara lain: dukungan sosial, relasi positif dalam komunitas, perasaan nyaman dalam membiara, dan kebermanfaatan yang dirasakan dari hidup membiara.

Kata Kunci: Hidup Membiara, Bruder, *Interpretative Phenomenological Analysis*

**EXPERIENCE OF BEING A CATHOLIC MONK AT THE
CONGREGATION OF SAINT ALOYSIUS GONZAGA
AN INTERPRETATIVE PHENOMENOLOGICAL ANALYSIS**

Arnaldo Haganta I. Ginting, Yohanis F. La Kahija

Faculty of Psychology, Diponegoro University
Prof. Soedarto, SH. Street, Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

arnaldo.hagantaginting@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to understand in depth the individual experiences of the brothers in living the monastic life. The experience in question includes, the events behind the individual to choose a monastic life; experiences during monastic life; and the individual's meaning of the monastic life that is lived. The participants in this study were three brothers from the Congregation of Saint Aloysius Gonzaga, Banyumanik. The characteristics of the participants are that they have lived a monastic life as a brother for at least 10 years and have received eternal vows. In this study, the researcher uses an interpretative phenomenological analysis approach because it has a systematic data analysis procedure, so that it will produce an in-depth explanation related to the background, experience, and unique thoughts of the subject which is then obtained through semi-structured interviews. This study resulted in three main themes, namely (1) appreciation of the vocation to the monastery; (2) The constancy of monastic life; and (3) Stability of monastic life. Live appreciation of the vocation of a brother's life begins from the moment the individual discovers his vocation to the monkhood in his life. After finding a vocation, the individual then decides to live spirituality and live a life of vows as a brother. In living the life of a Brother, the individual experiences various challenges that test his commitment as a Brother. In addition, there are several things that strengthen the vocation to monastic life that is carried out by individuals, including: social support, positive relationships in the community, feeling comfortable in monasticism, and the perceived benefits of monastic life..

Keywords: Monastic Life, Brothers, Interpretative Phenomenological Analysis